

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kekerasan pada anak merupakan suatu tindakan menyakiti secara fisik, emosional, penyalahgunaan seksual, tranfiking, penelantaran, eksploitasi, yang secara nyata ataupun tidak akan membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya (Margareta & Jaya, 2020) & (DP3AK, 2021).

Usia sekolah (*Schoolage*) merupakan usia yang berkisar antara 6-12 tahun yang merupakan masa dimana anak sudah memiliki ego dan kompetensi dan sering disebut sebagai masa industri *versus* inferioritas (Saputri & Safitri, 2017).

Keluarga terutama orang tua merupakan pendidik utama bagi seorang anak. Salah satu hal yang paling berdampak bagi kejadian kekerasan terhadap anak adalah pola asuh. Pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak dalam pembentukan karakter anak yang meliputi pemenuhan kebutuhan anak agar selaras dengan lingkungan sehingga hal tersebut mendasari bahwa pola asuh antara orang tua kepada anak sangat penting (Ayun, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dari Sutejo & Dewi (2016) disebutkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah di Dusun Kwarasan Gemping Slean Yogyakarta. Hal itu di dukung lagi dengan penelitian yang dilakukan

oleh Fataruba, dkk (2017) yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian kekerasan terhadap anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Afifah dkk (2021) disebutkan bahwa ada hubungan antara Tingkat Stress Ibu dengan perilaku kekerasan pada anak usia sekolah Dasar selama pandemic Covid-19. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Asi (2022) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara parenting stress dan perilaku kekerasan pada anak di *SOS Children's Village Flores*.

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2021 mencatat 6 kasus tertinggi pada anak. Anak korban kekerasan fisik dan psikis mencapai 1.138 kasus, korban kejahatan seksual 859 kasus, korban pornografi dan cybercrime 345 kasus, korban perlakuan salah dan penelantaran 175 kasus, anak dieksploitasi 147 kasus, anak sebagai pelaku dan berhadapan dengan hukum sebanyak 126 kasus (KPAI, 2021).

Dari data Sistem Informasi online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kalimantan Timur mencatat kasus kekerasan pada anak tahun 2019 menapai 633 kasus, 2020 sebanyak 626 kasus, 2021 sebanyak 450 kasus. Dari data tersebut tercatat sebanyak 176 orang (34%) korban dewasa, dan 337 orang (66%) korban anak-anak. Dari data tersebut mencatat kasus kekerasan tertinggi beradadi

Samarinda dengan 221 orang korban (Simfoni PPA, 2021).

Berdasarkan data Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) tahun 2022 menyebutkan bahwa tercatat 57 kasus kekerasan pada anak yang terjadi di Samarinda. Menurut data tersebut kecamatan Sungai Kunjang menempati urutan pertama dengan jumlah korban sebanyak 13 kasus (P2TP2A, 2022).

Data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA) Kalimantan Timur (2021) menunjukkan mayoritas kekerasan dialami pelajar yang berpendidikan SD (Simfoni PPA, 2021).

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) tahun 2018 mencatat sekitar 70% pelaku kekerasan anak dilakukan oleh orang tua dengan alasan mendidik disiplin anak. YouGove Omnibus Law (2019) menyatakan dari 1.231 orang tua, 32% menganggap hukuman fisik yang mereka lakukan merupakan sebuah hukuman bagi pelanggaran yang dilakukan, 32% berfikir hal sebaliknya, dan sisanya ragu-ragu (Winahyu, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 019 Sungai Kunjang Kota Samarinda pada tanggal 17 Januari 2023 bahwa 19 dari 20 siswa/i kelas 3 B di SDN 019 Sungai Kunjang pernah mengalami kekerasan. Kebanyakan bentuk kekerasan yang dialami yaitu kekerasan fisik dan kekerasan verbal contohnya seperti dicubit, dipukul, dibentak, dan dicaci maki. Dari studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan 8 anak mengalami kekerasan fisik dan

kekerasan verbal, 10 anak mengalami kekerasan verbal, 1 anak mengalami penelantaran.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2023 di SDN 004 Sungai Kunjang Kota Samarinda didapatkan hasil wawancara bersama kepala sekolah bahwasanya di SDN 004 tersebut banyak menampung siswa/i yang tidak bisa melanjutkan sekolah dikarenakan kurang diperhatikan oleh orang tua mereka, hal tersebut bisa disebut sebagai tindakan kekerasan yang masuk dalam kategori penelantaran terhadap anak.

Dari data tersebut didapatkan bahwa angka kejadian kekerasan di wilayah tersebut tergolong cukup tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Pola Asuh dan Tingkat Stress Orang Tua Terhadap Kejadian Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah sungai Kunjang Kota Samarinda". sehingga hal tersebut bisa bermanfaat untuk mengetahui apakah ada hubungannya atas pola asuh dan tingkat stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di wilayah Sungai Kunjang Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang akan ada dalam penelitian kali ini adalah : "Apakah ada hubungan antara pola asuh dan Tingkat Stress orang tua terhadap kejadian

kekerasan pada anak usia sekolah di Wilayah sungai Kunjang Kota Samarinda?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### Tujuan Umum

Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dari polah asuh dan Tingkat Stress orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Wilayah sungai Kunjang Kota Samarinda

#### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Karakteristik responden yang meliputi : usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan
2. Mengidentifikasi pola asuh orang tua di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda
3. Mengidentifikasi tingkat Stress orang tua di wilayah Sungai Kunjang kota Samarinda
4. Mengidentifikasi Kejadian Kekerasan terhadap anak usia sekolah di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda
5. Menganalisis Keeratan Hubungan pola asuh Orang Tua terhadap kejadian kekerasan di Wilayah Sungai Kunjang Kota Samarinda
6. Menganalisis Keeratan Hubungan Tingkat stress Orang Tua terhadap kejadian Kekerasan di wilayah sungai Kunjang Kota Samarinda

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Institusi pendidikan

Hasil dari penelitian yang di lakukan kali ini dapat digunakan sebagai sumber data tentang kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Samarinda

##### 2. Bagi Anak dan Orang Tua

a) dengan adanya penelitian kali ini diharapkan memberikan pandangan mengenai apakah dalam cara mengasuh yang di terapkan orang tua bisa mempengaruhi kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di Samarinda

b) Dengan adanya penelitian kali ini diharapkan bisa membantu orang tua menyelesaikan permasalahan serta mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di SDN Sungai Kunjang Kota Samarinda.

##### 3. Bagi Peneliti

a) Dengan adanya penelitian kali ini peneliti dapat mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kejadian kekerasan pada anak usia sekolah di SDN Sungai Kunjang Kota Samarinda.

b) Melatih pola fikir peneliti dalam menganalisis dan mengembangkan pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian.

- c) Dengan adanya penelitian kali ini dapat diterapkan dan menjadi sumber referensi ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, dan menjadi sumber data yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian kali ini yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Indriani dkk (2022) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Remaja”.

Perbedaan pada penelitian kali ini dan sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya fokus responden yang di gunakan yaitu pada anak usia remaja sedangkan pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti kali ini yaitu berfokus kepada anak usia sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fataruba R dkk (2017) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah (6-18 Tahun) Di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara”.

Perbedaan dengan penelitian kali ini yaitu penelitian tersebut menggunakan penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain

*cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan *probability sampling* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan *stratified random sampling*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Camilla K. M. Lo dkk tahun 2020 dengan judul "*Prevalence of Child Maltreatment and Its Association with Parenting Style: A Population Study in Hong Kong*".

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tersebut menggunakan uji *chi square* sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan uji *spearman rank*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreani dkk (2019) dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Seksual oleh Remaja di Lapas Anak Pontianak" memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan pada kali ini.

Perbedaannya variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pola asuh orang tua dan kekerasan seksual sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel pola asuh dan kejadian kekerasan. Responen pada penelitian tersebut adalah pelaku dari kekerasan seksual yang di tahan di lapas anak Pontianak sedangkan pada penelitian kali ini responden yang digunakan yaitu anak dan orang tua.

5. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anggraini & Asi (2022) dengan judul "Hubungan Parenting Stres dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak".



Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan teknik *stratified random sampling*.

6. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Afifah dkk (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Stress Ibu dengan Perilaku Kekerasan pada Anak Usia Sekolah Dasar selama Pandemi Covid-19”.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah teknik sampel yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah *Snowball sampling* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*.